

KONTRIBUSI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH DENGAN POJOK BACA

Hadi Waluyo¹

hadisetyawan32@gmail.com¹

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi¹

Abstrak: Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Hal ini menegaskan bahwa sangat pentingnya membaca dalam proses pendidikan. Akan tetapi di era sekarang yang dimana semakin dipermudah dengan adanya teknologi dalam kenyataannya hal tersebut berbanding terbalik. Dalam kenyataan pesatnya perkembangan yang dialami sekarang tidak diiringi dengan pesatnya minat membaca. Dalam karya tulis ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dengan langkah-langkah mengumpulkan sumber, melakukan analisis pada sumber, Pengumpulan data (*data collection*), Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing / verification*). Terdapat 3 faktor terbesar yang menyebabkan rendahnya minat membaca pada kalangan mahasiswa pendidikan sejarah, yaitu: 1. Rendahnya waktu membaca buku pada kalangan mahasiswa. 2. Mahasiswa lebih nyaman dalam menggunakan internet. 3. Rendahnya kepemilikan buku-buku bacaan pada kalangan mahasiswa. Salah satu pemikiran kami sebagai penulis dalam memecahkan masalah tersebut ialah dengan program perencanaan pojok baca serta kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya seperti; pojok cerita, pojok suara serta tembok cerita. Sehingga dari program pojok baca tidak hanya akan meningkatkan minat baca saja, melainkan juga meningkatkan daya berfikir kritis, kemampuan menulis serta, pengembangan diri dalam bersosialisasi.

Kata kunci: *Kontribusi Mahasiswa, Minat Baca, Pojok Baca*

Abstract: *Planning the learning process is done by developing a reading and writing culture. This confirms that reading is very important in the educational process. However, in the current era where it is increasingly facilitated by the presence of technology, in fact this is inversely proportional. In fact, the rapid development that is currently being experienced is not accompanied by a rapid interest in reading. In this paper using a qualitative descriptive research method with a literature study approach with steps to collect sources, analyze sources, collect data (data collection), reduce data (data reduction), present data (data display), draw conclusions and verify (concluding drawing / verification). There are 3 biggest factors that cause low interest in reading among history education students, namely: 1. Low reading time among students. 2. Students are more comfortable in using the internet. 3. Low ownership of reading books among students. One of our thoughts as writers in solving this problem is by planning a reading corner program and the activities in it such as; story corner, sound corner and story wall. So that the reading corner program will not only increase interest in reading, but also improve critical thinking, writing skills and self-development in socializing.*

Keywords : *Contribution Of Students, Reading Interest, Reading Corner*

PENDAHULUAN

Seperti yang banyak kita dengar bahwa istilah “jendela dunia” adalah dengan membaca, dengan kita membaca dapat banyak hal yang kita peroleh dan segala informasi bisa kita ketahui hanya dengan membaca. Karena pentingnya membaca maka perlu adanya pelestarian minat baca yang merupakan sebuah perasaan kuat serta mendalam yang mendorong seseorang senang membaca (Sadjaja 2005). jika perkembangan minat baca berkelanjutan akan membentuk masyarakat yang memiliki budaya baca (Kartini, 2004).

Akan tetapi di era sekarang yang dimana semakin dipermudah dengan adanya teknologi dalam kenyataannya hal tersebut berbanding terbalik. Dalam kenyataan pesatnya perkembangan yang dialami sekarang tidak di iringi dengan pesatnya minat membaca, padahal dalam peraturan pemerintah pasal 21 ayat 2 berbunyi “Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”. Dari peraturan tersebut telah ditekankan seberapa pentingnya membaca dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dengan membaca seharusnya dapat membantu para mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen atau materi yang akan dipelajari.

Tentu hal ini sungguh sangat disayangkan, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia seperti yang disebutkan oleh badan pusat statistik Indonesia masyarakat Indonesia membaca hanya 4-5 jam perminggu. Pengaruhnya kemajuan teknologi membuat mahasiswa lalai akan sumber ilmu sesungguhnya yaitu buku. Kebanyakan dari mahasiswa kita lihat lebih suka bermain game online, bermain media social seperti Instagram, WhatsApp, Facebook serta nongkrong dipinggir jalan atau jalan-jalan tidak ada manfaatnya. Kemajuan teknologi ini sangat mengkhawatirkan karena banyak remaja yang terlena sehingga dapat menurunkan kualitas berpikir mereka yang sudah manja dengan teknologi.

Sebagaimana yang dikutip dari halaman berita elektronik Kompasiana: 8 Desember 2019 “Indonesia termasuk negara yang minat baca masyarakatnya terbelakang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa di kelas saat mengikuti kuliah. Sebagian dari mahasiswa cenderung diam dan hanya menerima informasi yang disampaikan oleh dosen, mereka jarang memberikan kritik, pendapat ataupun pertanyaan. Rendahnya minat baca pada mahasiswa terdapat faktor penyebab dan akibat dari rendahnya minat baca serta upaya untuk meningkatkan minat baca” (Nining Yuningsih; Kompasiana.com, 8 Desember 2019). Melihat dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan cara yang menarik agar meningkatnya minat baca dikalangan para mahasiswa, oleh karena itu penulis membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Sejarah dengan Pojok Baca”.

METODE PENELITIAN

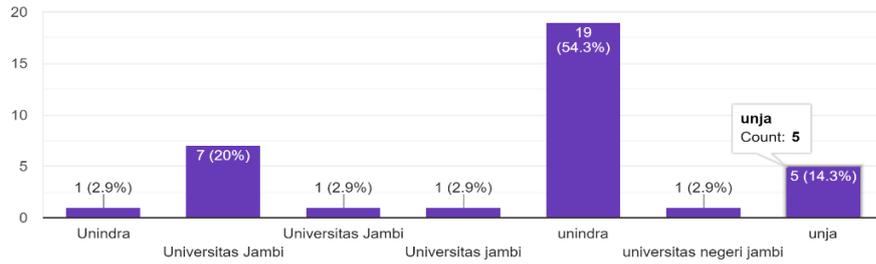
Pada penelitian Kontribusi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dengan Pojok Baca digunakanya metode deskriptif kualitatif. Metode kesdkriftif kualitatif adalah pelitian yang mendeskripsikan, memaparkan disertai penafsiran fenomnena yang terjadi saat penelitian dengan apa adanya (M.Subana dan Sudrajat, 2009). Pada tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian Kontribusi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dengan Pojok Baca menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan skunder. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiono, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengepul data (Sugiyono,2016:137), dan pada penelitian ini data primer didapatkan dengan cara melakukan survey melalui *Google from* yang berisikan pertanyaan mengenai seberapa tertariknya Mahasiswa terhadap minat baca, kemudian dibagikan secara acak pada media sosial berupa *whats up* yang sasarannya ditujukan kepada Mahasiswa FKIP yang memiliki Prodi pendidikan Sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca tidaklah lepas dari kehidupan manusia semua kegiatan yang kita lakukan pasti selalu diiringi dengan membaca, ditambah bahwasalnya membaca juga sudah menjadi dasar dalam pendidikan yang kita laksanakan dimana kemampuan dasar dalam pendidikan adalah membaca dan menulis barulah dengan berhitung(Ngurah 2017). Maka tidak heran bila membaca mengambil peranan penting terutama khususnya bagi kalangan mahasiswa pendidikan sejarah yang notabnya setelah lulus akan menjadi seorang tenaga pendidik yang mebimbing generasi generasi baru yang kelak nanti menjadi agen agen perubahan setelah mereka. Akan tetapi kenyataanya minat membaca saat ini yang ada pada kalangan mahasiswa masihlah rendah, hal tersebut dibuktikan dari penlitian yang telah kami lakukan kepada para mahasiswa pendidikan sejarah itu sendiri sebanyak 35 responden.

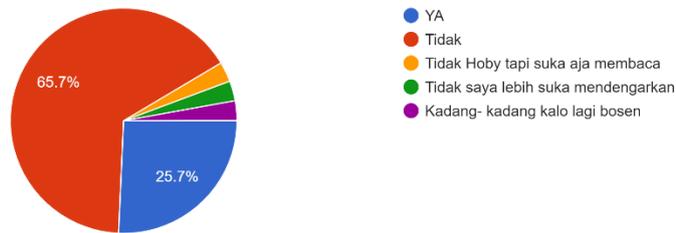
Dalam penelitian ini kami mencari tahu mengenai seberapa besaran minat baca yang dimiliki para mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan sejarah, melalui Google form yang deberikan secara acak kepada unversitas-universitas yang memiliki prodi pendidikan sejarah melalui media sosial whatsapp, dan didapat data-data sebagai berikut;

asal universitas
35 responses



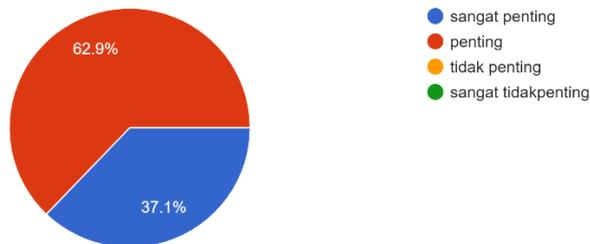
Gambar 1 Asal Universitas Para Responden

Apakah membaca menjadi hoby anda?
35 responses



Gambar 2 Persentase Mahasiswa Pendidikan Sejarah Yang Memiliki Hoby Membaca

Seberapa penting kah membaca menurut anda?
35 responses



Gambar 3 Persentase Kesadaran Akan pentingnya Membaca

Berapa banyak buku bacaan yang anda miliki (semua jenis buku bacaan; novel, buku pelajaran, majalah dll)?
35 responses



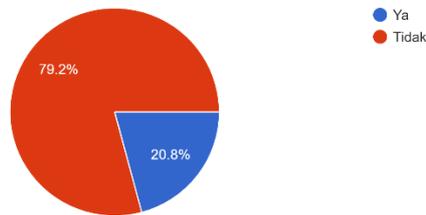
Gambar 4 Kepemilikan Buku Bacaan Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Seberapa sering anda membaca buku buku tersebut?
34 responses



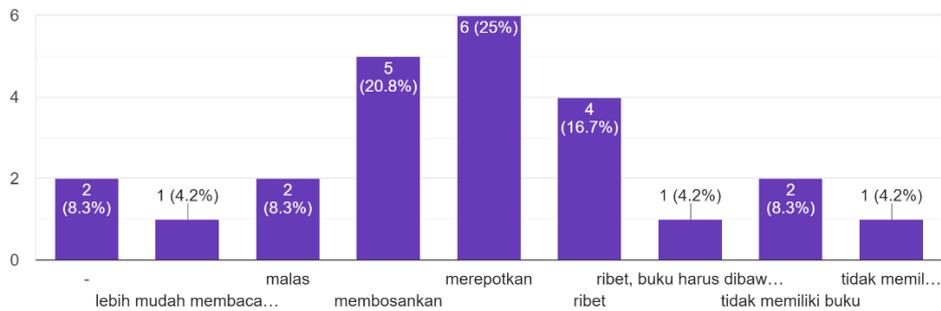
Gambar 5 Lama Waktu Membaca Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Menurut anda apakah generasi muda saat inu memiliki minat baca yang tinggi?
24 responses



Gambar 6 Kesadaran Minat Membaca Pada Klangen Mahasiswa Pendidikan Sejarah

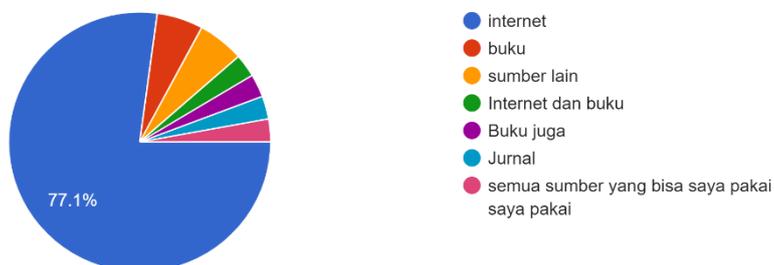
Berikan satu alasan bila anda merasa murang meminati dalam membaca..
24 responses



Gambar 7 Alasan Rendahnya Minat Membaca Pada Kalangan Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Dalam mengerjakan tugas kuliah, sumber mana yang paling sering anda gunakan untuk mengerjakan tugas tersebut?

35 responses



Gambar 8 Sumber Yang Sering digunakan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dalam Mengerjakan Tugas

Analisa Masalah

Dari data-data yang telah didapat serta disajikan di atas, dimana kami mencari tahu mengenai seberapa banyak mahasiswa pendidikan sejarah yang memiliki minat membaca dengan melakukan survey secara acak pada universitas-universitas yang memiliki prodi pendidikan sejarah melalui google form secara garis besar bisa dikatakan bahwa minat membaca dikalangan mahasiswa pendidikan sejarah masih lah rendah hal itu disebabkan dari berbagai faktor antara lain;

1. Rendahnya waktu membaca buku pada kalangan mahasiswa
2. Mahasiswa lebih nyaman dalam menggunakan internet
3. Rendahnya kepemilikan buku-buku bacaan pada kalangan mahasiswa

Dari ketiga faktor tersebutlah bisa kami katakan bahwasalnya minat membaca pada kalangan mahasiswa pendidikan sejarah masih lah rendah serta hal juga itu didasari dari beberapa point yang kami dapatkan dari sebanyak 35 responden yang berasal dari berbagai universitas tersebut, misalnya saja sebagai contoh; dari 35 responden sebanyak 37,1%(angka tertinggi) mahasiswa hanya memiliki 1 jenis buku bacaan serta bahkan 11,4% menjawab tidak memiliki buku bacaan. Ditambah lagi lama waktu membaca para mahasiswa menunjukkan angka tertinggi yaitu 55,9% tidak membaca buku akan tetapi disatu sisi mereka menyadari bahwa membaca itu adalah hal yang penting dibuktikan dari 65,7% mahasiswa menjawab penting dan 25,7% menjawab sangat penting, ketika ditanya "apakah generasi muda saat ini memiliki minat baca yang tinggi?" mereka sebanyak 79,2% setuju menjawab "**tidak**", dan hal-hal yang paling mendasar kenapa mereka kurang meminati dalam membaca adalah karena mereka merasa membaca itu merepotkan serta lebih mudah mencari sesuatu dari internet sehingga mereka malas dalam membaca serta timbulah kurang minat membaca pada kalangan mahasiswa pendidikan sejarah.

Oleh karena itu, melihat sebera pentingnya minat membaca pada kalangan mahasiswa pendidikan sejarah, serta point-point yang menjadi faktor rendahnya

minat membaca itu sendiri, kami sebagai penulis memberikan perancangan mengenai pemecahan masalah tersebut adalah dengan salah satunya kegiatan pojok baca.

Kontribusi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Dengan Pojok Baca

Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan minat baca khususnya pada Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Sejarah sangatlah penting. Diera teknologi yang semakin berkembang pesat memuat minat baca dikalangan mahasiswa mulai memudar hal ini dikarenakan mereka lebih memilih menggunakan internet yang dirasa lebih mudah selain itu membaca buku dianggap kuno oleh sebagian orang. Maka dari itu untuk meningkatkan minat baca bagi mahasiswa khususnya pada Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Sejarah di buatlah program berupa pojok baca.

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak pada sudut kelas yang berbentuk perpustakaan kelas dalam upaya menyukseskan gerakan wajib baca 15 menit yang tertuang pada permendikbud Nomer 23 tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019) . Kemendikbud (Aulia, 2018) menyebutkan bahwa pojok baca adalah sebuah tempat dipojok kelas yang dilengkapi berbagai macam buku sebagai perpanjangan perpustakaan. Penerapan program pojok baca ini diharapkan mampu memberi rangsangan kepada mahasiswa sebagai upaya untuk lebih meningkatkan minat membaca dan memiliki daya pikir yang baik. Menurut sutarno (2006) minat baca adalah sebuah perasaaaan hati yang tinggi tentanag sesuatu. Pemanfaatan sudut ruang kelas untuk dijadikan pojok baca juga sebagai penunjang dari perpustakaan. Selain mahasiswa membaca, meminjam dan menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan, mahasiswa juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing. Buku yang terdapat pada rak buku pojok baca adalah buku koleksi mahasiswa sendiri, sehingga mereka dapat bertukar pinjam dengan teman-temannya.

Turunnya minat mahasiswa dalam literasi dikarenakan Dua faktor yaitu Faktor internal dan eksternal mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat prastyono (2008) penyebab rendahnya minat baca disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar seperti lingkungan, perkembangan teknologi, kurangnya motifasi, serta fasilitas yang kurannng memadahi(selameto 2002) . Sehubungan dengan masalah tersebut, berikut ini adalah langkah yang dilakukan untuk memoptimisasikan minat baca pada Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Sejarah dengan adanya program pojok baca. Hal ini sejalan dengan pendapat rahman (2015) langkah pertama dalam meningkatkan minat baca adalah membuat perpustakaan dekat dengan pembaca. Dengan membuat pojok baca pada setiap kelas diharapkan dapat meningkatkan minat baca kerana perpustakaan bisa mereka kunjungi setiap kali masuk ke kelas.

Setelah adanya pojok baca di masing-masing kelas mahasiswa mempunyai kegiatan membaca didalam kelas minimal 30 menit, tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca serta mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk

mencari, memperluas, mengelola dan memanfaatkan informasi. Dengan tingginya minat baca akan membuat berpikir lebih kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017). Dengan adanya program pojok baca ini siswa diberi cukup kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, mereka juga berkesempatan bisa membaca berbagai macam buku yang ada karena sekolah cukup lengkap menyediakan jenis-jenis buku yang dapat menunjang mereka dalam pembelajaran literasi.

Lebih lanjut lagi dalam program pojok baca ini akan diadakan beberapa kegiatan secara rutin dilaksanakan, tentu tujuannya tidak lain dan bukan guna meningkatkan minat baca itu sendiri. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin tentu akan menimbulkan rasa terbiasa sehingga minat baca itu sendiri akan meningkat dalam kurun waktu tertentu, dan kegiatan tersebut antara lain;

1. Pojok cerita.
2. Pojok suara.
3. Dan tembok cerita

Penjelasan lebih rinci mengenai ke-3 poin tersebut ialah. pada kegiatan pojok cerita ini, akan ditaruh sebuah kotak yang nantinya akan diisi tulisan-tulisan dalam bentuk pesan dari mahasiswa untuk mahasiswa lain, tulisan pesan itu sendiri bersifat fleksibel dimana sebagai contoh: mahasiswa dapat menuliskan kesan mereka setelah membaca buku-buku dipojok baca itu sendiri, ataupun memberikan rekomendasi bacaan ataupun isu-isu atau pengetahuan lainnya secara bebas dan luas untuk mahasiswa lainnya yang sehingga nantinya sama-sama akan dibahas dalam kegiatan pojok suara. Selanjutnya pada kegiatan pojok suara ini, nantinya akan dilaksanakan secara rutin 1 kali dalam seminggu. Setelah melakukan kegiatan membaca dengan durasi 30 menit selama seminggu secara teratur diharapkan mahasiswa mampu menganalisa isi dari buku yg telah dibaca serta diminta untuk memberikan tanggapan mengenai buku-buku tersebut dan apakah keberadaan pojok baca tersebut mampu meningkatkan minat baca mahasiswa itu sendiri, dan di kegiatan ini juga bisa dijadikan sarana para mahasiswa dalam berpendapat secara kritis mengenai isi buku itu sendiri dan paling tidak seminim minimnya Agar bahan bacaan pada pojok baca lebih beragam setiap sebulan sekali dilakukan penambahan buku disini juga bisa menjadi sarana untuk mahasiswa bila ia membutuhkan suatu buku bacaan sehingga nantinya mereka bersama-sama mencari buku tersebut. Dan barulah dari hasil diskusi pada kegiatan tersebut para mahasiswa bersama sama membuat tulisan dan di taruh di tembok cerita.

Jika difikir secara singkat, memang program pojok baca ini tidak akan meningkatkan angka minat baca secara signifikan dan singkat tentu hal itu juga disadari oleh penulis sebagai salah satu kekurangan dalam program pojok baca ini sendiri, karena memang permasalahan terbesar rendahnya minat baca itu sendiri adalah perilaku serta sifat dan kebiasaan yang ada pada mahasiswa pendidikan sejarah, akan tetapi jika difikir lebih jauh lagi dengan adanya program pojok baca serta kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya, secara tidak langsung dalam kurun

waktu tertentu akan membuahkan hasil dikarenakan program ini memang dirancang guna merubah sikap, prilaku serta kebiasaan yang menyebabkan rendahnya minat baca itu sendiri dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada pada program pojok baca itu sendiri. Bisa dikatakan dengan adanya program pojok baca ini serta kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya, tidak hanya akan meningkatkan minat baca saja, melainkan juga meningkatkan daya berfikir kritis, kemampuan menulis serta, pengembangan diri dalam bersosialisasi. Dengan kata lain kegiatan pojok baca ini akan berhasil bila para mahasiswa secara bersama sama ikut berkontribusi serta sadar bahwa diri mereka adalah para “pelopor baca”.

KESIMPULAN

Membaca tetap masih menjadi kemampuan dasar dan penting dalam pendidikan yang harus dimiliki seseorang, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang tidak akan lepas dari yang namanya membaca. Akan tetapi dimasa sekarang pesatnya perkembangan zaman dimana segala sesuatu menjadi mudah dengan adanya teknologi tidak diiringi dengan pesatnya angka minat baca itu sendiri, terutama pada kalangan mahasiswa pendidikan sejarah. Hal itu dibuktikan dari data data penelitian yang telah di peroleh dimana rendahnya nagka membaca mahaiswa perhari nya mendapt angka tertinggi yaitu 52,9% ketika ditanya “seberapa sering anda membaca buku-buku”, mahasiswa menjawab “tidak ada”.

Selain itu terdapat 3 faktor terbesar yang menyebabkan rendahnya minat membaca pada kalangan mahasiswa pendidikan sejarah, yaitu: 1. Rendahnya waktu membaca buku pada kalangan mahasiswa. 2. Mahasiswa lebih nyaman dalam menggunakan internet. 3. Rendahnya kepemilikan buku-buku bacaan pada kalangan mahasiswa. Akan tetapi disisi lain mereka menyadari betul bahwa para kalangan muda mahasiswa tidak memiliki ketertarikan yang tinggi dalam membaca serta mereka juga menyadari bahwa membaca adalah hal yang penting. Dengan kata lain hal hal tersebut membuktikan seberapa rendahnya minat membaca yang ada pada mahasiswa pendidikan sejarah.

Salah satu pemikiran kami sebagai penulis dalam memecahkan masalah tersebut ialah dengan program perencanaan pojok baca dimana para mahasiswa bersama-sama melaksanakan keegiatan-kegiatan yang ada dalam program baca itu sendiri secara rutin dan konsisten. Dengan kata lain dengan adanya program pojok baca ini serta kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya seperti; pojok cerita, pojok suara serta tembok cerita. Sehingga dari program pojok baca tidak hanya akan meningkatkan minat baca saja, melainkan juga meningkatkan daya berfikir kritis, kemampuan menulis serta, pengembangan diri dalam bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42.

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Aulia, Mila. (2018). Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Remaja. *Jurnal Comn-Edu* Vol.1, No.3.
- Ngurah Suragangga. (2017) Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas : *JURNAL PENJAMINAN MUTU LEMBAGA PENJAMINAN MUTU INSTITUT HINDU DHARMA NEGERIDENPASAR*. Vol 3 No 2.
- Kartika, E. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 03 tahun III). Hlm. 113128
- M. Subana dan Sudrajat., (2009). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- permendikbud Nomer 23 tahun 2015
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Rahma, Nurida Maulidia (2015) “Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang).” *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 5
- Slameto. (2002) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya
- Sadjaja. (2005) *Pengaruh keterlibatan orang tua terhdap minat baca ana ditinjau dari pendekatan stres lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutarno N.S (2006) *Manajemen perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.